

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) merupakan sayuran buah yang berbentuk perdu dan termasuk ke dalam famili Solanacea. Buahnya merupakan sumber vitamin dan mineral. Penggunaannya semakin luas, karena selain dikonsumsi sebagai tomat segar dan untuk bumbu masakan, juga dapat diolah lebih lanjut sebagai bahan baku industri makanan seperti sari buah dan saus tomat (Fadel, 2017).

Tomat merupakan salah satu jenis buah yang banyak dibudidayakan di Indonesia, bahkan menjadi salah satu dari 5 besar sayuran dengan produksi yang besar di Indonesia (Ditjen Hortikultura, 2015). Produksi tomat Indonesia masih diserap oleh pasar lokal, padahal mempunyai peluang ekspor yang cukup bagus. Ekspor tomat Indonesia selama ini masih terbatas pada negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darusalam. Permintaan tomat meningkat sebesar 20% per tahun. Peningkatan permintaan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan penduduk sebesar 1,8 % per tahun dan peningkatan konsumsi per kapita sebesar 17,3 %, sementara produksi tomat hanya meningkat sebesar 12,5 %. Produksi tomat dalam negeri perlu terus dipacu agar dapat memenuhi kebutuhan tomat di dalam maupun di luar negeri (Anggorowati dkk, 2016).

Badan Pusat Statistik mencatat produksi tomat nasional mencapai 878.741 ton pada tahun 2015 dan mengalami penurunan 4,07% dari tahun sebelumnya yang mencapai 915.987 ton. Peningkatan produksi tomat dapat dilakukan dengan perbaikan sistem budidaya yang meliputi perbaikan varietas, pemupukan, penggunaan mulsa, pengendalian hama dan penyakit, serta perbaikan cara penanganan pasca panen. Teknik budidaya tanaman yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tomat petani adalah dengan menggunakan teknik pemulsaan. Mulsa merupakan material penutup tanah yang dimaksudkan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga diharapkan dapat membuat tanaman tersebut tumbuh dengan baik dan optimal.

Berdasarkan bahan asalnya mulsa dibedakan menjadi dua macam, yaitu mulsa organik dan anorganik. Mulsa organik berasal dari bahan-bahan alami yang mudah terurai seperti alang-alang/ jerami, ataupun cacahan batang dan daun dari tanaman jenis rumput-rumputan lainnya. Mulsa anorganik terbuat dari bahan-bahan sintetis yang sukar/tidak dapat terurai. Contoh mulsa anorganik adalah mulsa plastik (Supriyadi dkk, 2010).

Pemanfaatan seresah terutama jerami sebagai mulsa didasarkan untuk daur ulang kembali ke lahan agar tidak hilang dengan adanya pembakaran oleh petani. Manfaat awal pemberian mulsa terhadap tanaman adalah manfaat dalam hal kompetisi dengan tanaman pengganggu atau gulma untuk memperoleh sinar matahari. Benih gulma membutuhkan sinar matahari agar dapat berkecambah, untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan pemasangan mulsa. Tanaman yang ditanam akan bebas tumbuh tanpa kompetisi dengan gulma dalam penyerapan hara mineral tanah. Ketiadaan kompetisi dengan gulma tersebut merupakan salah satu penyebab adanya keuntungan berikutnya yang diharapkan yaitu meningkatnya produksi tanaman budidaya. (Setiawan dkk, 2005).

Menurut penelitian Anggorowati dkk, (2016) pemberian mulsa jerami padi pada tanaman tomat dengan ketebalan 4,5 cm dapat menekan pertumbuhan gulma sebesar 59,71% dan menurunkan suhu tanah pagi dan siang hari masing-masing sebesar 5,30% dan 1,68, sehingga dapat menghasilkan jumlah buah sebanyak 21,24 buah atau meningkat sebesar 103,83% dan bobot segar 1,81 kg atau meningkat sebesar 98,90% dibandingkan tanpa pemberian mulsa jerami padi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) terhadap penggunaan mulsa jerami padi ?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) dengan penggunaan mulsa jerami padi ?

1.3 Tujuan

1. Untuk Mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) terhadap penggunaan mulsa jerami padi.
2. Untuk Mengetahui kelayakan usaha tani tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) dengan penggunaan mulsa jerami padi.

1.4 Manfaat

1. Menambah ilmu pengetahuan baik secara tertulis ataupun lapang bagi penulis dibidang produksi tanaman hortikultura khususnya produksi tanaman tomat.
2. Memberikan tambahan informasi kepada petani terkait penggunaan mulsa jerami padi dalam budidaya tanaman tomat.